

RELEVANSI SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM PENDEKATAN STUDI ISLAM: PERSPEKTIF BARU UNTUK PEMAHAMAN YANG LEBIH MENDALAM

***M. Fikar, Julhadi, Tamrin Kamal, Rosniati Hakim, Abdul Halim Hanafi**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*Email: mfikar143110@gmail.com

Abstract

Islamic studies has long been a rich and diverse field of study, encompassing a wide range of disciplines including theology, law, history, and philology. However, sociological and anthropological approaches offer new perspectives that can enrich our understanding of Islam and Muslim societies. This research aims to explore the relevance and contribution of sociology and anthropology in Islamic studies. By utilizing qualitative methods, including literature analysis and in-depth interviews with experts, this research examines how these approaches can provide deeper insights into religious practices, cultural identities, and social dynamics within Muslim communities. Research findings show that sociology helps in understanding social structures and power relationships in Muslim communities, while anthropology provides tools for exploring symbolic meanings and performing ritual practices. The combination of these two approaches opens up opportunities for a more holistic and interdisciplinary study of Islam, which does not only focus on texts and doctrines, but also on the life experiences and daily practices of Muslims. This research concludes that the integration of sociology and anthropology in Islamic studies is very relevant and important to produce a more comprehensive and contextual understanding of Islam in the contemporary world.

Keywords: *Islamic Studies; Sociology; Anthropology; Interdisciplinary Approach.*

Abstrak

Studi Islam telah lama menjadi bidang kajian yang kaya dan beragam, mencakup berbagai disiplin ilmu termasuk teologi, hukum, sejarah, dan filologi. Namun, pendekatan sosiologi dan antropologi menawarkan perspektif baru yang dapat memperkaya pemahaman kita terhadap Islam dan masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan kontribusi sosiologi serta antropologi dalam studi Islam. Dengan memanfaatkan metode kualitatif, termasuk analisis literatur dan wawancara mendalam dengan para ahli, penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik keagamaan, identitas budaya, dan dinamika sosial dalam komunitas Muslim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sosiologi membantu dalam memahami struktur sosial dan hubungan kekuasaan dalam komunitas Muslim, sementara antropologi menyediakan alat untuk mengeksplorasi makna simbolik dan praktik ritual. Kombinasi dari kedua pendekatan ini membuka peluang untuk studi yang lebih holistik dan interdisipliner tentang Islam, yang tidak hanya berfokus pada teks dan doktrin, tetapi juga pada pengalaman hidup dan praktik sehari-hari umat Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sosiologi dan antropologi dalam studi Islam sangat relevan dan penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang Islam di dunia kontemporer.

Kata kunci: Studi Islam; Sosiologi; Antropologi; Pendekatan Interdisipliner

PENDAHULUAN

Studi Islam telah berkembang sebagai disiplin ilmu yang komprehensif, mencakup berbagai aspek mulai dari teologi, hukum, sejarah, hingga filologi. Meskipun pendekatan-pendekatan tradisional ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman

kita tentang Islam, ada kebutuhan yang semakin mendesak untuk mengadopsi perspektif interdisipliner yang lebih luas. Sosiologi dan antropologi, sebagai disiplin ilmu sosial, menawarkan alat analitis dan metodologis yang dapat memperkaya studi Islam (Leni, 2018)

Sosiologi, dengan fokusnya pada struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan dinamika komunitas, dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana masyarakat Muslim berorganisasi dan berinteraksi. Sosiologi juga membantu dalam memahami konteks sosial dan politik yang mempengaruhi interpretasi dan praktik keagamaan. Misalnya, studi sosiologis tentang institusi keagamaan, gerakan sosial, dan perubahan sosial dapat mengungkapkan bagaimana Islam diartikulasikan dan diamankan dalam berbagai konteks sosial (Naldo et al., 2023).

Di sisi lain, antropologi menyediakan pendekatan yang mendalam dan kontekstual untuk memahami praktik keagamaan dan budaya dalam komunitas Muslim. Dengan menggunakan metode etnografi, antropologi mengeksplorasi makna simbolik, ritual, dan praktik sehari-hari umat Muslim. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat Islam tidak hanya sebagai sistem kepercayaan teologis tetapi juga sebagai cara hidup yang dipengaruhi oleh dan mempengaruhi konteks budaya dan sosial tertentu (Kamal, 2019).

Integrasi sosiologi dan antropologi dalam studi Islam membuka peluang untuk pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan interdisipliner ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks tentang bagaimana identitas keagamaan dan budaya terbentuk, bagaimana praktik keagamaan beradaptasi dengan perubahan sosial, dan bagaimana dinamika kekuasaan mempengaruhi interpretasi agama (Ismail, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan kontribusi sosiologi serta antropologi dalam studi Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Islam dan masyarakat Muslim, serta mendorong pengembangan pendekatan interdisipliner dalam studi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi relevansi dan kontribusi sosiologi serta antropologi dalam studi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan mendalam dan kontekstual tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini diawali dengan studi literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber akademis yang relevan. Literatur yang ditinjau mencakup buku, artikel jurnal, tesis, dan publikasi lainnya yang membahas pendekatan sosiologi dan antropologi dalam studi Islam. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami perkembangan teoritis dan metodologis dalam kedua disiplin ilmu tersebut serta bagaimana mereka telah diterapkan dalam studi Islam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para ahli di bidang sosiologi, antropologi, dan studi Islam. Responden terdiri dari akademisi, peneliti, dan praktisi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas dalam mengintegrasikan

pendekatan sosiologi dan antropologi dalam studi Islam. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan perspektif dan wawasan langsung tentang relevansi, tantangan, dan manfaat dari pendekatan interdisipliner tersebut.

Data yang diperoleh dari studi literatur dan wawancara mendalam dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik. Analisis ini melibatkan proses pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk menyusun narasi yang menguraikan kontribusi sosiologi dan antropologi dalam pemahaman Islam dan masyarakat Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pendekatan interdisipliner dalam studi Islam, serta menawarkan perspektif baru yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Islam dan masyarakat Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Struktural dan Kelembagaan:

Sosiologi memberikan wawasan mendalam tentang struktur sosial dan kelembagaan dalam komunitas Muslim. Studi ini menemukan bahwa analisis sosiologis dapat mengungkapkan dinamika kekuasaan, peran institusi keagamaan, dan bagaimana hubungan sosial mempengaruhi interpretasi dan praktik Islam. Contohnya, penelitian tentang masjid sebagai pusat komunitas menunjukkan bagaimana peran dan fungsi masjid berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan politik setempat. Masjid dianggap sebagai institusi pendidikan yang efektif dan dapat dijangkau oleh kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Fungsi masjid meliputi kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, ekonomi, dan dakwah. Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik, termasuk tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Masjid juga berperan sebagai institusi sosial yang multidimensi, sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat kegiatan sosial seperti merumuskan masalah sosial dari tingkat RT, RW, desa, dan internal kepengurusan masjid (Jamaluddin Arsyad et al., 2021).

Makna Simbolik dan Ritual Keagamaan:

Antropologi berkontribusi dalam memahami makna simbolik dan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan antropologis, melalui observasi partisipatif dan etnografi, mampu mengungkap dimensi-dimensi ritual yang sering kali terlewatkan dalam studi teologis. Misalnya, ritual-ritual seperti perayaan Idul Fitri dan Idul Adha tidak hanya memiliki makna keagamaan, tetapi juga makna sosial dan budaya yang kaya.

Pendekatan antropologis menawarkan cara yang mendalam dan kontekstual untuk memahami praktik keagamaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Dua metode utama dalam pendekatan ini adalah observasi partisipatif dan etnografi, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan mendokumentasikan kehidupan dan praktik komunitas yang diteliti (Ismail, 2022).

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari komunitas yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengalami Secara Langsung: Dengan berpartisipasi dalam ritual dan praktik keagamaan, peneliti dapat merasakan dan memahami pengalaman emosional dan spiritual yang dialami oleh anggota komunitas. Ini memberikan wawasan yang lebih kaya daripada sekadar mengamati dari luar. Serta mengumpulkan Data Kontekstual: Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati konteks sosial dan budaya di mana ritual tersebut berlangsung. Ini termasuk interaksi sosial, lingkungan fisik, dan nuansa budaya yang mungkin tidak terdeteksi melalui studi teologis yang berfokus pada teks dan doktrin.

Mengidentifikasi Makna Tersembunyi: Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat mengidentifikasi makna simbolik dan nilai-nilai yang mungkin tidak terlihat oleh pengamat luar. Misalnya, gerakan dan tindakan dalam ritual tertentu mungkin memiliki makna yang mendalam dan kompleks yang hanya dapat dipahami melalui partisipasi dan dialog dengan anggota komunitas.

2. Etnografi

Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti tinggal bersama dan mempelajari komunitas dalam jangka waktu yang lama. Melalui etnografi, peneliti dapat mengembangkan Pemahaman yang Mendalam: Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memahami budaya dan praktik komunitas secara mendalam. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana ritual dan praktik keagamaan berhubungan dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, politik, dan hubungan sosial. Serta mendokumentasikan Ritual Secara Detail: Etnografi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan ritual dan praktik keagamaan secara rinci, termasuk langkah-langkah, alat-alat, dan simbol-simbol yang digunakan. Pendekatan ini membantu mengungkap aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam studi teologis yang berfokus pada prinsip-prinsip doktrinal.

Mengungkap Perspektif Orang Dalam: Peneliti dapat mengumpulkan perspektif dan interpretasi dari anggota komunitas tentang ritual dan praktik keagamaan mereka. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana anggota komunitas memahami dan

memberikan makna pada praktik mereka, yang mungkin berbeda dari interpretasi teologis formal.

Mengungkap Dimensi-Dimensi Ritual dimana Pendekatan antropologis melalui observasi partisipatif dan etnografi mampu mengungkap dimensi-dimensi ritual yang sering kali terlewatkan dalam studi teologis, antara lain: Dimensi Sosial: Ritual sering kali berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas. Misalnya, perayaan Idul Fitri dan Idul Adha tidak hanya merupakan ekspresi keagamaan tetapi juga kesempatan untuk mempererat hubungan sosial dan komunitas. Serta dimensi Emosional dan Psikologis: Pengalaman emosional dan psikologis yang terkait dengan partisipasi dalam ritual, seperti rasa khusyuk, kebersamaan, dan spiritualitas, sering kali tidak terjangkau oleh pendekatan teologis yang berfokus pada doktrin. Pendekatan antropologis memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendokumentasikan pengalaman-pengalaman ini.

Dimensi Budaya dan Lokal: Ritual keagamaan sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya dan lokal di mana mereka dilaksanakan. Misalnya, praktik tertentu dalam sholat atau puasa mungkin bervariasi di berbagai komunitas Muslim di seluruh dunia, dipengaruhi oleh adat istiadat lokal dan tradisi budaya. Pendekatan antropologis membantu mengungkap variasi ini dan memahami signifikansinya. Serta dimensi Adaptif: Pendekatan antropologis dapat mengungkap bagaimana komunitas Muslim beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik melalui modifikasi ritual dan praktik keagamaan mereka. Misalnya, perubahan dalam cara berpuasa atau berzakat mungkin mencerminkan respon terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang berubah.

Identitas dan Identifikasi Budaya:

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi sosiologi dan antropologi membantu dalam memahami bagaimana identitas keagamaan dan budaya terbentuk dan dipertahankan dalam komunitas Muslim. Studi ini menunjukkan bahwa identitas Muslim sering kali terjalin erat dengan identitas etnis dan budaya, dan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan eksplorasi yang lebih holistik tentang bagaimana identitas-identitas ini saling berinteraksi dan berkembang (Burhani, 2019).

Adaptasi dan Perubahan Sosial:

Temuan lain menunjukkan bahwa komunitas Muslim terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka. Sosiologi membantu dalam memahami mekanisme adaptasi ini, seperti bagaimana perubahan ekonomi atau migrasi mempengaruhi praktik keagamaan. Antropologi, di sisi lain, menyediakan wawasan

tentang bagaimana tradisi-tradisi lama dapat dipertahankan atau diubah dalam konteks perubahan tersebut (Hambali, 2018).

Peningkatan Pemahaman Kontekstual:

Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan sosiologi dan antropologi memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang Islam. Temuan ini menekankan pentingnya melihat Islam tidak hanya sebagai sistem kepercayaan teologis, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan budaya yang dinamis. Studi kasus di berbagai komunitas Muslim menunjukkan bahwa praktik dan pemahaman Islam sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan global (Setyabudi, 2021).

Tantangan dan Peluang dalam Pendekatan Interdisipliner:

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan sosiologi dan antropologi dalam studi Islam, termasuk perbedaan metodologis dan paradigmatis antara disiplin ilmu tersebut. Namun, temuan menunjukkan bahwa kolaborasi interdisipliner ini membuka peluang besar untuk penelitian yang lebih kaya dan mendalam. Para ahli yang diwawancarai dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dialog antar-disiplin dan pengembangan kerangka kerja metodologis yang lebih integrative (Richert & Abo-Zena, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan kontribusi sosiologi serta antropologi dalam studi Islam, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua disiplin ilmu ini tidak hanya relevan tetapi juga penting dalam mengkaji berbagai aspek Islam dan kehidupan umat Muslim. Pembahasan ini akan merangkum temuan-temuan utama dan implikasinya, serta membahas tantangan dan peluang yang muncul dari pendekatan interdisipliner ini.

Kontribusi Sosiologi dalam Studi Islam

Sosiologi menawarkan perspektif yang berharga dalam memahami struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan dinamika kelembagaan dalam komunitas Muslim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis sosiologis dapat mengungkap cara-cara di mana institusi keagamaan, seperti masjid dan organisasi keagamaan, berfungsi sebagai pusat komunitas dan agen perubahan sosial (Ismail, 2022). Selain itu, sosiologi membantu dalam mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor sosial dan politik mempengaruhi interpretasi dan praktik keagamaan. Misalnya, peran gender, kelas sosial, dan hubungan etnis dalam masyarakat Muslim dapat dipahami lebih baik melalui lensa sosiologis. Ini menunjukkan bahwa sosiologi tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang struktur

sosial tetapi juga membuka ruang untuk analisis kritis terhadap kekuasaan dan ketidaksetaraan dalam komunitas Muslim.

Kontribusi Antropologi dalam Studi Islam

Antropologi memberikan pendekatan yang mendalam dan kontekstual dalam mempelajari praktik keagamaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Metode etnografi memungkinkan peneliti untuk menggali makna simbolik dan nilai-nilai yang mendasari ritual dan tradisi keagamaan (Maula, 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan antropologis dapat mengungkap dimensi-dimensi yang sering terabaikan dalam studi teologis, seperti pengaruh budaya lokal dan adaptasi terhadap perubahan sosial (Kamal, 2019). Misalnya, studi antropologis tentang ritual perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha mengungkapkan bagaimana praktik-praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi keagamaan tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya. Ini menegaskan bahwa antropologi menawarkan wawasan penting tentang cara-cara di mana Islam dipraktikkan dan dialami dalam berbagai konteks budaya.

Integrasi Sosiologi dan Antropologi: Pendekatan Interdisipliner

Integrasi sosiologi dan antropologi dalam studi Islam membuka peluang untuk pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan analisis struktural dengan wawasan mendalam tentang praktik dan makna simbolik (Hartati et al., 2022). Misalnya, studi tentang perubahan sosial dalam komunitas Muslim dapat diuntungkan dari analisis sosiologis tentang dinamika kekuasaan dan dari analisis antropologis tentang adaptasi budaya (Basri et al., 2022; Bukhari, 2009). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengatasi keterbatasan masing-masing disiplin ilmu dan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Ini juga mendorong pengembangan metodologi yang lebih integratif dan dialog antar-disiplin yang lebih kuat.

Tantangan dan Peluang

Meskipun manfaat integrasi sosiologi dan antropologi jelas, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Perbedaan metodologis dan paradigmatis antara kedua disiplin ilmu dapat menjadi hambatan dalam pengembangan pendekatan interdisipliner yang efektif. Misalnya, pendekatan sosiologis yang cenderung kuantitatif dan analitis mungkin bertentangan dengan pendekatan antropologis yang lebih kualitatif dan deskriptif. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa dialog antar-disiplin dan kerangka kerja metodologis yang lebih fleksibel dapat membantu mengatasi tantangan ini. Peluang yang muncul dari pendekatan interdisipliner ini sangat besar, termasuk

pengembangan penelitian yang lebih kaya dan mendalam, serta kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman kita tentang Islam dan masyarakat Muslim di dunia kontemporer.

Implikasi untuk Studi Islam

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih interdisipliner dalam studi Islam. Integrasi sosiologi dan antropologi tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang berbagai aspek Islam tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk menganalisis perubahan sosial dan budaya dalam komunitas Muslim (Hidayatullah et al., 2024). Pendekatan ini juga dapat berkontribusi terhadap dialog antar-disiplin yang lebih luas dan pengembangan teori serta metodologi yang lebih inovatif. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mengadopsi perspektif yang lebih holistik dan kontekstual dalam studi Islam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Islam dan kehidupan umat Muslim.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi sosiologi dan antropologi dalam studi Islam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua disiplin ilmu ini saling melengkapi dalam mengkaji berbagai aspek Islam dan kehidupan umat Muslim.

Sosiologi memberikan wawasan mendalam tentang struktur sosial, hubungan kekuasaan, dan dinamika kelembagaan dalam komunitas Muslim. Melalui analisis sosiologis, kita dapat memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan politik mempengaruhi interpretasi dan praktik keagamaan, serta bagaimana institusi keagamaan berperan dalam kehidupan sosial. Sedangkan antropologi menawarkan pendekatan yang kontekstual dan mendalam dalam memahami makna simbolik dan ritual keagamaan. Melalui metode etnografi, antropologi mengungkap dimensi-dimensi budaya dan simbolik yang sering terabaikan dalam pendekatan teologis, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya tentang praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi sosiologi dan antropologi memungkinkan pendekatan interdisipliner yang holistik, menggabungkan analisis struktural dengan pemahaman mendalam tentang praktik dan makna simbolik. Pendekatan ini membuka peluang untuk penelitian yang lebih kaya dan kontekstual tentang perubahan sosial, adaptasi budaya, dan identitas dalam komunitas Muslim.

Meskipun terdapat tantangan metodologis dan paradigmatik dalam mengintegrasikan kedua disiplin ilmu ini, penelitian ini menunjukkan bahwa dialog antar-disiplin dan kerangka kerja yang fleksibel dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

Peluang yang muncul dari pendekatan interdisipliner sangat besar, termasuk pengembangan teori dan metodologi yang lebih inovatif.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih interdisipliner dalam studi Islam. Integrasi sosiologi dan antropologi tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang berbagai aspek Islam tetapi juga memberikan kerangka kerja yang lebih kuat untuk menganalisis dinamika sosial dan budaya dalam komunitas Muslim. Dengan mengadopsi perspektif yang lebih holistik dan kontekstual, studi Islam dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Islam di dunia kontemporer.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologi dan antropologi sangat relevan dan bermanfaat dalam studi Islam, dan integrasi kedua disiplin ilmu ini harus didorong untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang Islam dan kehidupan umat Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., Ritonga, M., & Mursal, M. (2022). The Role of Tungku Tigo Sajarangan in Educating Adolescent Morality through the Indigenous Values of Sumbang Duo Baleh. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2225–2238. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1943>
- Bukhari. (2009). Akulturasi Adat Dan Agama Islam Di Minangkabau. *Al-Munir*, 1(1), 49–63.
- Burhani, A. N. (2019). Muhammadiyah Jawa dan Landasan Kultural untuk Islam Berkemajuan. *Maarif*, 14(2), 75–84. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.63>
- Hambali, H. &. (2018). Transformasi NU di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik di Tengah Perubahan Politik. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 35. <https://doi.org/10.22373/SUBSTANTIA.V20i1.3404>
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
- Hidayatullah, L. D., Muhtar, F., & Fadli, A. (2024). Implementasi Pendidikan Holistik Dalam. 9(02), 17–30.
- Ismail, H. (2022). Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 3(2), 239–260. <https://doi.org/10.37087/jtb.v3i2.97>
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, & Mares Zulpiair. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Kamal, T. (2019). Urgensi Studi Teologi Sosial Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 22–38. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.520>
- Leni, N. (2018). Peran Antropologi Bagi Studi Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 233–252. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.4138>
- Maula, B. S. (2019). Rekonstruksi Studi Islam Di Masa Kontemporer. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4515>

- Naldo, J., Tarigan, A. A., & Warfete, U. (2023). Dialectic of Tradition's Strength and Demand for Flexibility: A Study of Minang Families in Yogyakarta. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.21580/jsw.2023.7.1.14101>
- Richert, R. A., & Abo-Zena, M. M. (2023). Spirituality, religion, and healthy development. *Encyclopedia of Child and Adolescent Health*, 148–159. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00113-8>
- Setyabudi, M. N. P. (2021). Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia. *Filsafat Indonesia*, 4(1), 1–13.